

## PERANCANGAN YOUTH CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

**Pramanda Fataros<sup>1</sup>**

*Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta*

Email: [Pramanadafataros@gmail.com](mailto:Pramanadafataros@gmail.com)

---

### Abstrak

Remaja adalah individu yang sedang mengalami fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Biasanya, masa remaja berlangsung antara usia 10 hingga 24 tahun. Caturtunggal adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah desa Caturtunggal memiliki luas sekitar 11.070.000 m<sup>2</sup> atau 889.7480 Ha, dan dihuni oleh sekitar 61.606 penduduk, termasuk 26.888 pemuda. Berdasarkan data tersebut, banyak pemuda atau remaja yang menunjukkan eksistensi mereka dalam lingkungan masyarakat. Mereka mengukir prestasi baik di dalam maupun luar negeri, serta terlibat dalam dunia bisnis dan politik di Indonesia. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para pemuda/remaja di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya wilayah catur tunggal ini, maka pemerintah menyediakan fasilitas berupa Youth Center.

---

**Kata Kunci:** Catur tunggal, Youth center, Arsitektur kontemporer.

### Article history:

*Received 22 Mar 2023;*

*Revised 26 Mar 2023;*

*Accepted 30 Mar 2023;*

---

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Remaja merupakan fase peralihan seseorang dari masa anak-anak ke masa dewasa. Umumnya, periode remaja berlangsung antara usia 10 hingga 24 tahun, seperti yang disebutkan oleh BKKBN. Pada tahap ini, individu mulai mencari identitas diri, mengonfirmasi eksistensinya, mencari perhatian, penuh semangat, dan bersemangat. Caturtunggal adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah desa Caturtunggal memiliki luas sekitar 11.070.000 m<sup>2</sup> atau 889.7480 Ha, dan ditinggali oleh sekitar

..

61.606 penduduk, di antaranya terdapat 26.888 pemuda. Karena banyaknya perguruan tinggi di wilayah ini, hampir seperempat dari wilayah tersebut dihuni oleh mahasiswa, dan banyak tempat indekos dan penginapan. Berdasarkan data tersebut, banyak pemuda atau remaja di wilayah ini menunjukkan eksistensi mereka dalam lingkungan masyarakat. Mereka mengukir prestasi baik di dalam negeri maupun luar negeri, serta terlibat dalam dunia bisnis dan politik di Indonesia.

Demi mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para pemuda/remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di wilayah Caturtunggal, pemerintah telah menyediakan fasilitas bernama Youth Center. Youth Center merupakan fasilitas yang diurus oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga (DISPORA) setempat untuk memberikan tempat kepada remaja dalam menjalankan berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar bangunan. PTN terbanyak selain memiliki banyak potensi yang dikembangkan, juga memiliki banyak potensi permasalahan yang harus diperhatikan pelajar maupun mahasiswa akibat masalah akademik maupun non akademik, seperti kenakalan remaja, balap liar dan tawuran. Sarana Youth Center di Catur Tunggal sangat dibutuhkan, mengingat saat ini para remaja memiliki berbagai macam permasalahan serius yang harus dicegah. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan yaitu dengan mengurangi akses peajar dan mahasiswa merasa sendiri dengan menjadikan youth center sebagai Third place yang mewadahi kegiatan informal baik itu dalam bentuk komunitas, organisasi, maupun perkembangan hobi secara individu.

Youth center di berbagai daerah masih terbilang sepi dikarenakan bentuk dan fasilitas yang disediakan masih kaku seperti kurang menyediakan fasilitas olahraga yang banyak diminati remaja dan bentuk bangunan yang tidak mengikuti gaya yang diinginkan remaja, sehingga mengurangi ketertarikan untuk mengunjungi bangunan. Dalam merencanakan sebuah Youth Center di Catur Tunggal yang sesuai dengan ciri, karakteristik, dan minat para remaja, digunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer pada perancangan fasilitas tersebut.

### **Tujuan**

Tujuan yang diharapkan akan dihasilkan adalah sebagai sarana pusat pembentuk karakter, kegiatan olahraga, seni, bisnis, menjadi wadah dalam menyalurkan hobi dan passion remaja maupun komunitas untuk meningkatkan kreatifitas dalam berkreasi dan UMK daerah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Jhon M. Echols, *youth center* yaitu pusat kegiatan remaja, suatu wadah atau tempat yang bersifat tetap bagi remaja untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan secara teratur dan terarah dengan penanggung jawab tertentu. Dapat disimpulkan bahwa youth center berperan sebagai lokasi bagi para remaja untuk terlibat dalam beragam aktivitas yang meliputi seni, olahraga, pendidikan, dan rekreasi. Selain itu, youth center juga berfungsi sebagai tempat pertemuan dan interaksi sosial bagi para remaja. Dalam panduan penyelenggaraan remaja oleh Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga, dijelaskan bahwa fasilitas-fasilitas yang harus ada di Youth Center meliputi hal-hal berikut :

1. Sarana dan Prasarana Operasional (fasilitas kesenian, olahraga , kerohanian, dan ilmiah)
2. Sarana dan Prasarana Pengelolaan
3. Fasilitas-fasilitas non fisik

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Remaja dari Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga, Youth Center dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis:

1. Tipe A Mencangkup ruang-ruang :
  - a. Ruang serbaguna
  - b. Ruang belajar
  - c. Kamar pas
  - d. Tempat ibadah
  - e. Ruang pengelola
  - f. Gudang dan tempat tinggal karyawan
  - g. Lapangan serbaguna outdoor

2. Tipe B

Sama dengan tipe A, hanya saja terdapat gedung olahraga dan memperluas ruang belajar menjadi diklat.

3. Tipe C

Sama dengan tipe B, hanya saja terdapat gedung olahraga yang mampu mewadahi kegiatan kesenian hingga pertunjukan serta kolam renang.

Menurut Unified Facilities Criteria (UFC), pelaku utama pada youth Center diantaranya adalah :

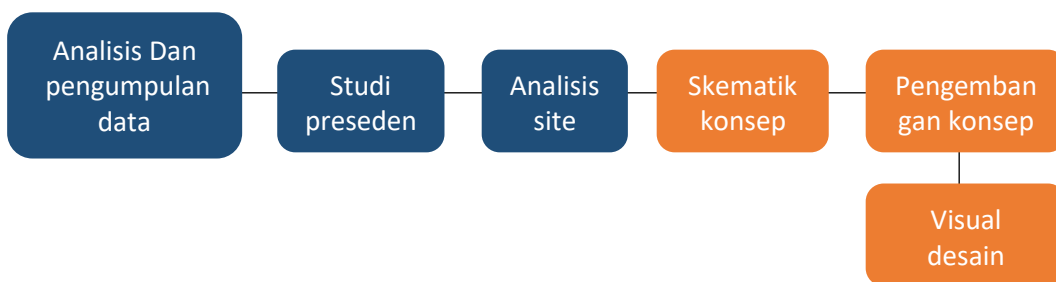
1. Remaja atau pemuda
2. Staff
3. Volunteer

Sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan, E (Gunawan, 2012), terdapat empat aspek yang menjadi indikator dalam arsitektur kontemporer, yakni:

1. Ekspresi bangunan bersifat subjektif
2. Kontras dengan lingkungan sekitar
3. Bentuk simple sederhana namun berkesan kuat
4. Memiliki imange/ kesan/ gambaran serta penghayatan yang kuat.

## **METODE PERANCANGAN**

I. Metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan indikator dari arsitektur kontemporer dan di terapkan dalam desai youth center. Diagram perancangan:



Gambar 1 Diagram perancangan  
(Sumber : penulis, 2023)

## **PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI**

Di kawasan ini, terdapat tidak kurang dari 23 perguruan tinggi yang termasuk Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Universitas Amikom Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Universitas Islam Indonesia, Universitas Sanata Dharma (USD), Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Proklamasi 45 (UP45), dan STIE YKPN. Dengan kehadiran perguruan tinggi yang beragam tersebut, banyak siswa, mahasiswa, dan penduduk yang menetap di daerah ini. Keunikan Kapanéwon Depok semakin diperkaya dengan adanya beberapa fasilitas penting seperti Bandar Udara Adisucipto Yogyakarta, Stadion Maguwoharjo, dan Markas Polda DIY. Area ini juga ditempati oleh Pusat Perbelanjaan dan Hotel. Untuk mereka yang kurang familiar, mungkin akan menganggap wilayah Kapanéwon Depok masih merupakan bagian dari kota Yogyakarta.

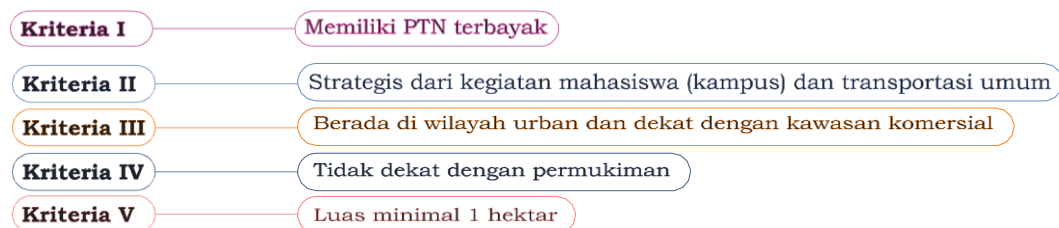
Lokasi yang sesuai untuk alternatif proyek Youth Center adalah wilayah yang termasuk dalam SKP III, yang diarahkan untuk pengembangan Pendidikan, Layanan Kepariwisata, dan

perdagangan skala Regional/Nasional. Wilayah SKP III ini mencakup Kecamatan Depok, Kecamatan Mlati, Kecamatan Ngaglik, Kecamatan Sleman, dan Kecamatan Godean.

### **Analisa Pemilihan Site**

Desa Caturtunggal terletak di kecamatan Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah desa ini membentang seluas 11.070.000 m<sup>2</sup> atau setara dengan 889.7480 Ha, dihuni oleh populasi sekitar 61.606 individu, dengan jumlah pemuda mencapai 26.888. Sebagai wilayah yang menampung banyak Perguruan Tinggi Negeri (PTN), hampir seperempat dari wilayah ini ditempati oleh mahasiswa, dengan jumlah indekos dan penginapan yang cukup banyak.

Berdasarkan gambar diatas, pusat perkotaan terpusat di Kecamatan Depok. Sehingga penentuan lokasi perancangan harus mendukung sebaran kegiatan- kegiatan tersebut. Kemudian dalam menentukan lokasi site perancangan youth center, dapat dilakukan dengan menyusun beberapa kriteria pemilihan lokasi yang ideal untuk perancangan, sebagai berikut :



### **Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang dan Tata Bangunan**

Peraturan zonasi di wilayah blok III-9, kode blok SPU-1, Luas Sub blok (ha) 4605, rencana pembangunan pelayanan umum dan pendidikan.

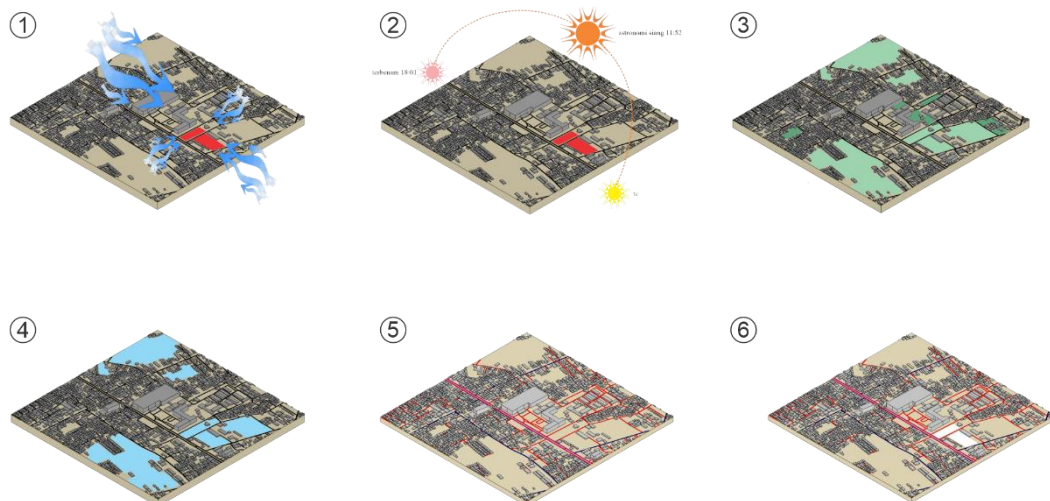
### **Lokasi site**

Site ini terletak di alamat Jl. Laksda Adisucipto No.80, Ambarukmo, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi site ini berdekatan dengan berbagai fasilitas umum seperti Bandara Adisucipto, Plaza Ambarukmo, dan berfungsi sebagai pusat bagi berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.



Gambar 2 Lokasi site  
(Sumber : penulis, 2023)

### Analisi Klimatologi



Gambar 3 Analisis klimatologi  
(Sumber : penulis, 2023)

#### 1. Analisis Angin dan Penghawaan Alami

Mengacu pada informasi yang berasal dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Kabupaten Sleman dan khususnya pada desa Caturtunggal kecepatan angin yang stabil dengan rata-rata 3 km/h hingga 17 km/h. kecepatan angin yang stabil dapat di dimanfaatkan untuk kenyamanan kegiatan dalam ruangan secara alami. Kecepatan angin yang stabil memiliki potensi untuk di kembangkan dalam mengatasi permasalahan iklim yang ada di lokasi site secara alami maupun buatan dari segi arsitektural,yaitu:

- a) Tetap menggunakan penghawaan buatan seperti kipas angin atau air conditioning pada ruangan tertentu

- b) Mengoptimalkan udara dengan sistem cross ventilation
- c) Memainkan bentuk dan kontur massa bangunan untuk mengarahkan sirkulasi udara pada ruangan yang padat pengguna

## **2. Analisis Pergerakan Matahari dan Pencahayaan Alam**

Mengacu pada informasi yang berasal dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Kabupaten Sleman dan khususnya pada desa Caturtunggal masuk pada zona waktu Indonesia barat (WIB) dan dengan waktu terbit matahari pada pukul 05:41 WIB dan terbenam pada pukul 18:01 WIB. Titik tertinggi matahari berada pada pukul 11:52 WIB. Suhu rata-rata pada lokasi site berkisar pada 26°C – 32°C. Berdasarkan data tersebut suhu thermal yang dipengaruhi oleh matahari termasuk dalam kurang nyaman untuk beraktivitas. Dengan kondisi tersebut maka terdapat beberapa alternative desain secara arsitektural untuk meningkatkan kinerja bangunan, yaitu:

- a) Mengurangi paparan cahaya matahari langsung ke dalam ruangan dengan memberikan secondary skin
- b) Menggunakan elemen-elemen yang dapat mengurangi panas seperti pemanfaatan air, pohon dan material untuk mengurangi paparan cahaya
- c) Memberikan ketinggian yang signifikan antara lantai dan plafon (dengan langit-langit yang tinggi) dapat mengakibatkan penurunan suhu dalam ruangan karena terdapat ruang hampa udara yang memungkinkan sirkulasi udara secara bebas.

## **3. Analisis vegetasi**

Melalui observasi yang dilakukan terhadap site perancangan ditemukan bahwa site berada di kawasan perkotaan dan lahan pembangunan youth center berupa tanah persawahan. Vegetasi di site berupa sawah dan semak-semak belukar. Namun dengan perancangan yang akan dilakukan menjadi suatu permasalahan yang di atasi seperti mempertahankan vegetasi yang ada dan menambahkan vegetasi pada lokasi perancangan untuk memberikan kesejukan dan terapi alam

## **4. Analisis Curah Hujan dan Drainase**

Dari segi kondisi iklim, wilayah Desa Caturtunggal yang terletak di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, merupakan daerah yang berada di dataran rendah dengan ketinggian tanah sekitar 150 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata di wilayah ini berkisar antara 26 derajat Celsius hingga 32 derajat Celsius, dan

curah hujan rata-ratanya mencapai sekitar 2704 mm per tahun. Menilai kondisi site yang merupakan persawahan, site memiliki kontur tanah yang menurun dari permukaan jalan dengan perbedaan -0.5 dari muka jalan. Sehingga berdasarkan data tersebut, lokasi perancangan mempunyai permasalahan dan potensi yang perlu di selesaikan untuk merespon kondisi apabila terjadi hujan untuk menghindari genangan air yang mendominasi lahan site. Dengan data tersebut dapat di respon dengan beberapa strategi pada perancangan maupun tapak, yaitu:

- a) memainkan bentuk dan kontur pada bangunan maupun landscape untuk menghindari genangan
- b) mengoptimalkan aliran drainase pada titik resapan yang sudah ada pada sekitar site dan memberikan sedikit ruang pada beberapa lokasi permukaan untuk menyalurkan air hujan

## **5. Analisa Sirkulasi**

Lokasi site perancangan terletak di jalan kolektor primer Jl. Laksda Adisucipto dengan fungsi dua ruas jalan dan dua arah sirkulasi. Selain itu di sisi timur dan barat bersinggungan langsung dengan jalan lingkungan yang menjadi akses utama.

Mengurangi sistem sirkulasi dalam site yang panjang untuk mengurangi penumpukan kendaraan keluar masuk.

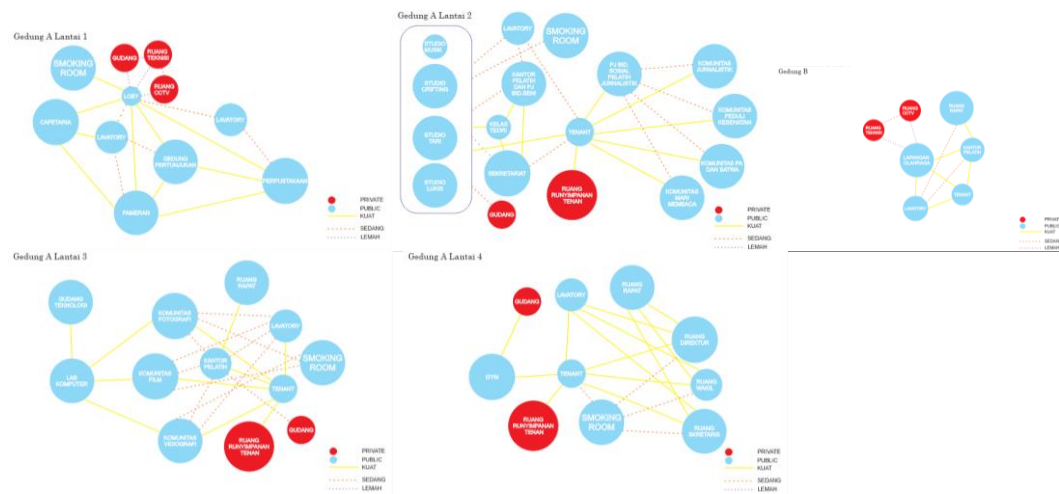
## **6. Analisa Topografi tapak**

Site memiliki kontur yang rendah mulai dari muka jalan hingga area terendah di dalam site yaitu -0.50. perbedaan kontur yang rendah dapat di kembangkan sebagai area terbuka untuk zona publik dengan strategi cut and fill.

## **Organisai ruang**

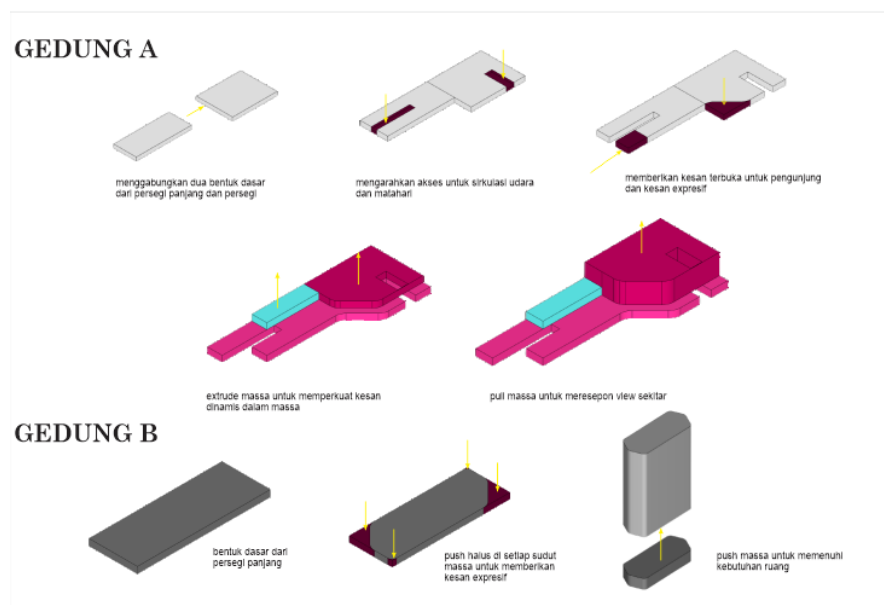
Ada beberapa ruangan yang dibutuhkan *youth center* ini yaitu lobi, ruang kantor, ruang pelatihan, cafeteria, studio, ruang santai, ruang rapat, perpustakaan, ruang pameran, ruang pertunjukan dan lapangan olahraga. Beberapa ruangan disusun berdasarkan fungsi dan keterikatan antara satu ruang dengan ruang lainnya. Seperti ruang kantor yang berdekatan dengan ruang rapat karena fungsi dan kegunaannya saling berkaitan erat sehingga dapat memudahkan pengguna untuk mengakses ruangan tersebut. Ruang pelatihan yang berdekatan dengan ruang santai sehingga pengguna ruangan pelatihan dapat dengan mencapai ruang santai untuk beristirahat dengan begitu mereka tidak perlu mengeluarkan tenaga yang banyak untuk mencapai ruang santai.





Gambar 4 organisasi ruang  
Sumber : penulis, 2023

## Konsep gubahan massa



Gambar 5 Konsep gubahan massa  
Sumber : penulis, 2023

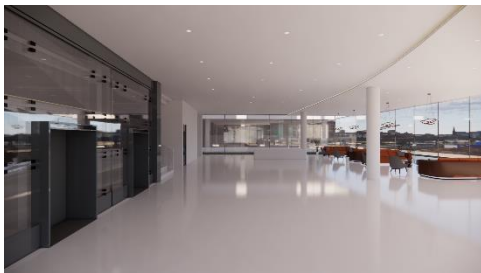
## HASIL RANCANGAN

### 1. Perspektif exterior



Gambar 6. Perspektif exterior  
Sumber : Penulis, 2023

### 2. Perspektif interior



Gambar 7 . Lobby  
Sumber : penulis, 2023



Gambar 8. Ruang pameran

..

Sumber: Penulis, 2023



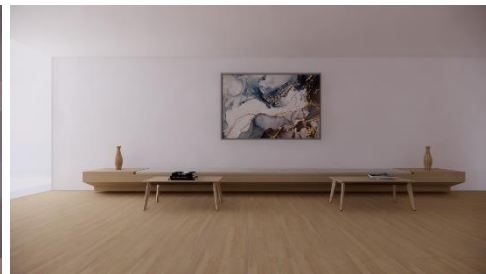
Gambar 9. Cafeteria  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 10 Ruang pertunjukan  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 11 Smoking room  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 11 Ruang transit  
Sumber: Penulis, 2023

## KESIMPULAN

*Youth center* ini dirancang sebagai pusat kegiatan untuk remaja khususnya mahasiswa Yogyakarta sebagai bentuk perwujudan dari upaya dalam membantu remaja pada masa transisi untuk mencari jati diri menuju ke arah yang positif. Konsep yang di gunakan pada bangunan ini yaitu pendekatan arsitektur kontemporer dimana didalamnya terdapat beberapa prinsip yang atau aspek desain yang dapat menyelesaikan permasalahan yang kerap terjadi terhadap remaja , *youth center* , ataupun permasalahan di dalam site maupun luar site. Beberapa pendekatan tersebut memiliki indikator yang di terapkan dalam desain adalah, Bangunan yang solid, pengaturan yang penuh ekspresi dan dinamis, desain ruang yang terasa luas, integrasi harmonis antara interior dan eksterior, serta memiliki fasad yang transparan. Selain itu, memberikan kenyamanan yang otentik dan mengeksplorasi elemen-elemen dalam lanskap yang terstruktur. Diharapkannya juga seiring bertambah waktu, *youth center* yang di bangun dapat menjadi penghasil generasi yang dapat mengembangkan minat dan bakat remaja dari segi akademik maupun non akademik yang dapat meningkatkan reputasi Indonesia di dunia internasional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali. M, & Asrori, M. (2016). Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Charles Jencks, K. K. (1981). Theoris And Manifestoes Of Contemporary Architecture. London.
- Gunawan, E. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *FT UNSRAT*.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/315> Diakses Tanggal 15 juni 2022
- Jeffres, L. W., Bracken, C. C., Jian, G., & Casey, M. F. (2009). The impact of third places on community quality of life.  
[https://engagedscholarship.csuohio.edu/clcom\\_facpub/12/](https://engagedscholarship.csuohio.edu/clcom_facpub/12/) Diakses Tanggal 15 Juni 2022
- Konnemann. (2000). World of Contemporary Architecture.  
<https://lib.unikom.ac.id/opac/detail/0-5338/the-world-of-contemporary-architecture> Diakses Tanggal 15 Juni 2022
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Perda RDRT Depok

[https://puprspatialdata.depok.go.id/assets/docs/naskah\\_rtrw.pdf](https://puprspatialdata.depok.go.id/assets/docs/naskah_rtrw.pdf) Diakses pada tanggal 15 Juni 2022

BPKB Geografis Sleman , Letak Geografis Kabupaten Sleman

<https://www.bpkp.go.id/diy/konten/830/Profil-Kabupaten-Sleman> Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2022

Perda DIY wilayah Sleman/RTRW Sleman Th.2014, Peta

Satuan Kawasan Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/121543/perda-no-5-tahun-2019>

John M. Echols, *Youth Center 2014* Kamus Inggris -

Indonesia, Gramedia

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/article/download/5635/5423>

Oldenburg, R. ,*The Great Good Place*, US (1989)

<http://eprints.itenas.ac.id/1427/5/05%20Bab%202%20242016070.pdf> Diakses Tanga 15 Juni 2022